

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Populasi Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Lokasi yang dipilih untuk penelitian adalah sebagai berikut.

Sekolah : SMP Bina Taruna

Alamat : Jln. Ciganitri No.306 Desa Cipagalo Kecamatan Bojongsoang  
Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Pertimbangan melakukan penelitian di SMP Bina Taruna, adalah sebagai berikut.

- a. Studi pendahuluan menunjukkan hasil terdapat kecenderungan perilaku negatif yang diakibatkan krisis identitas interpersonal berkepanjangan.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian tentang identitas interpersonal peserta didik di SMP Bina Taruna.
- c. Belum pernah dibuat khusus program bimbingan pribadi sosial berdasarkan identitas interpersonal.

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan kumpulan unit atau individu yang menjadi subyek pada suatu penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Arikunto (1997: 115) yang menyatakan bahwa, "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMP Bina Taruna. Penelitian dilakukan pada jenjang SMP, karena peserta didik berusia 13-16 tahun yang merupakan masa remaja awal. Menurut Gotevart *et al* (1998: 34)

perkembangan identitas interpersonal berada pada masa remaja awal, sehingga penelitian ini dilakukan di SMP. Adapun rincian populasi dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
<b>VII A</b>	45
<b>VII B</b>	45
<b>VII C</b>	41
<b>VIII A</b>	45
<b>VIII B</b>	44
<b>VIII C</b>	44
<b>IX A</b>	41
<b>IX B</b>	38
<b>IX C</b>	38
<b>IX D</b>	39
<b>Jumlah</b>	<b>420</b>

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang ditunjukkan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang dan aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian (Arikunto, 1997: 136).

Tujuan metode deskriptif untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi tentang identitas interpersonal peserta didik SMP Bina Taruna Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil temuan data tersebut dijadikan sebagai landasan bagi pengembangan program bimbingan pribadi sosial.

## C. Definisi Operasional

### 1. Identitas Interpersonal

Identitas interpersonal merupakan salah satu bagian dari identitas diri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Grotevant *et al.* (1998: 34) yang mengemukakan bahwa pembentukan identitas diri remaja meliputi identitas ideologi dan identitas interpersonal. Identitas ideologi meliputi karir, agama, politik dan falsafah hidup. Identitas interpersonal meliputi pertemanan atau persahabatan, hubungan dengan lawan jenis (heteroseksual), peran gender, dan rekreasi. Pengertian tentang identitas interpersonal telah diungkapkan oleh para ahli. Adapun pengertian konsep istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Grotevant (1998: 159) mengemukakan bahwa identitas interpersonal adalah sikap individu terhadap keinginan untuk berusaha menjadi dirinya, yang memiliki keterkaitan dengan orang lain. Maksud dari pengertian tersebut adalah setiap individu akan berusaha untuk mencari siapa dirinya sehingga dapat menemukan identitas interpersonal yang sebenarnya. Identitas interpersonal ini berkaitan dengan orang lain, karena menyangkut pendapat dan posisi individu di masyarakat.

Marcia (1993: 54) mendefinisikan identitas interpersonal sebagai upaya individu untuk memahami tentang bagian struktur diri yang dibangun sendiri tentang kemampuan dan pemahaman diri namun berhubungan dengan orang lain. Definisi ini bermaka bahwa individu berupaya untuk dapat memahami gambaran dalam dirinya sehingga dapat memahami siapa diri yang sebenarnya. Pemahaman yang didapat menurut dirinya melalui hubungan dengan orang lain.

Allison dan Schultz (2001: 1) mendefinisikan Identitas interpersonal adalah keinginan individu untuk memahami dirinya dengan cara mengeksplorasi hubungan dan bereksperimen serta uji coba berbagai peran sosial dengan orang lain. Inti dari definisi tersebut adalah individu mempunyai keinginan untuk dapat memahami secara jelas tentang dirinya. Pemahaman tersebut didapat melalui penjelajahan dengan melakukan berbagai percobaan peran sosial di masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa identitas interpersonal mencakup dua aspek yaitu pengetahuan dan sikap. Sehingga dapat disimpulkan, identitas interpersonal adalah pengetahuan dan sikap individu terhadap keinginan untuk memahami gambaran diri menurut diri sendiri melalui hubungan dengan orang lain, yang ditandai dengan adanya: (1) persahabatan yang akrab dan kesamaan kebiasaan, (2) hubungan dengan lawan jenis yang didasari dengan ekspresi cinta dan komitmen, (3) peran sebagai pria/wanita yang landasi dengan penerimaan diri dan berperan sesuai, serta (4) rekreasi yang berbentuk aktivitas kreatif dan kegiatan sosial.

Identitas interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap peserta didik SMP Bina Taruna Tahun Ajaran 2011/2012 terhadap pernyataan tertulis tentang keinginan untuk memahami gambaran diri menurut diri sendiri melalui hubungan dengan orang lain, yang ditandai dengan adanya: (1) persahabatan yang akrab dan kesamaan kebiasaan, (2) hubungan dengan lawan jenis yang didasari dengan ekspresi cinta dan komitmen, (3) peran sebagai pria/wanita yang landasi dengan penerimaan diri dan berperan sesuai, serta (4) rekreasi yang berbentuk aktivitas kreatif dan kegiatan sosial.

## 2. Program Bimbingan Pribadi Sosial

Program bimbingan pribadi sosial merupakan bagian dari program bimbingan dan konseling. Adapun pengertian program bimbingan dan konseling sekolah adalah serangkaian rencana aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang selanjutnya menjadi pedoman bagi setiap personel dalam pelaksanaan dan pertanggungjawabannya (Suherman, 2007: 59). Selanjutnya, dijelaskan tentang pengertian bimbingan pribadi sosial. Adapun pengertian tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Winkel (1991: 66) menyatakan bahwa bimbingan pribadi sosial merupakan upaya untuk membantu individu menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual, serta upaya membantu individu dalam membina hubungan sosial diberbagai lingkungan atau pergaulan sosial.

Nurihsan (2003: 21) menyatakan yang tergolong dalam aspek pribadi sosial ini, seperti hubungan dengan teman, dengan guru, serta staf sekolah, pemahaman dan sifat kemampuan diri, pengembangan bakat dan minat, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat para peserta didik tinggal, dan penyelesaian konflik (pribadi atau sosial).

Bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan kemampuan berhubungan sosial serta memecahkan masalah pribadi sosial (Yusuf, 2009: 37-38).

Berdasarkan pengertian para ahli, kesimpulan yang didapatkan bahwa program bimbingan pribadi sosial adalah pedoman untuk melaksanakan bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan kemampuan berhubungan sosial sehingga dapat membina hubungan sosial diberbagai lingkungan atau pergaulan sosial.

Secara operasional, dalam penelitian program bimbingan pribadi sosial merupakan rumusan satuan kegiatan layanan yang dirancang berdasarkan profil identitas interpersonal peserta didik SMP Bina Taruna Tahun Ajaran 2011/2012. Struktur program yang dikembangkan terdiri atas: (a) rasional; (b) deskripsi kebutuhan; (c) tujuan program; (d) sasaran layanan; (e) pengembangan tema; (f) media dan alat pendukung; (g) tahapan pelaksanaan program; serta (h) evaluasi.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Skala Identitas Interpersonal (SII). SII dikembangkan berdasarkan konsep *The Objective Measure of Ego Identity Status II* (EOM-EIS II). EOM-EIS II dirancang oleh Grotevant dan Adams (1984) kemudian direvisi oleh Adams dan Bennion (1998). EOM-EIS II mengacu pada teori perkembangan Erikson dan Marcia.

EOM-EIS II adalah instrumen yang dirancang untuk mengukur identitas diri. EOM-EIS II berupa skala yang berisi pernyataan-pernyataan yang meliputi identitas ideologi dan identitas interpersonal. SII yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada EOM-EIS II, tetapi dibatasi pada identitas interpersonal saja.

SII disusun berbentuk skala sikap. SII menggunakan model *Likert*. Alternatif respon tersebut, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Lima respon jawaban rentang skor antara 1-5.

Berdasarkan proses pengembangan teori dan perumusan indikator identitas interpersonal, maka disusun pernyataan berbentuk angket yang mengacu pada kisi-kisi. Berikut dijelaskan pada Tabel 3.2 tentang kisi-kisi sebelum dilakukan uji coba.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Identitas Interpersonal Peserta Didik**  
**(Sebelum Uji Coba)**

No	Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
1	<b>Persahabatan</b> (Hubungan pertemanan yang dibangun atas dasar keakraban dan kesamaan kebiasaan)	<b>Akrab</b> : Kedekatan perasaan dengan teman	1, 3, 4, 5	9, 10, 11, 12	8
		<b>Kesamaan kebiasaan</b> : Pandangan bahwa kegiatan dirinya mirip dengan teman	2, 6, 7, 8	13, 14, 15, 16	8
2	<b>Hubungan dengan lawan jenis</b> (Interaksi dengan lawan jenis yang didasari dengan ekspresi cinta dan komitmen)	<b>Ekspresi cinta</b> : Memahami cara mengungkapkan perasaan kasih sayang kepada orang lain yang disukai	17, 18, 19, 21	25, 26, 27, 30	8
		<b>Komitmen</b> : Kesepakatan untuk menjalani hubungan yang saling mencintai dan menyayangi	20, 22, 23, 24	28, 29, 31, 32	8
3	<b>Peran sebagai pria dan wanita</b> (Kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan jenis kelamin)	<b>Penerimaan diri</b> : Nyaman pada keadaan dirinya secara kodrati	33, 34 37, 40	41, 42, 43, 45	8
		<b>Peran sesuai</b> : Perilaku yang tidak menentang norma	36, 35, 38, 39	44, 46, 47, 48	8
4	<b>Rekreasi</b> (Kegiatan yang dinamis berbentuk kreativitas dan sosial)	<b>Aktivitas kreatif</b> : Kegiatan bersama yang menghasilkan sesuatu, hal baru dan berbeda dengan yang lain	49, 50, 51, 53	57, 58, 61, 62	8
		<b>Kegiatan sosial</b> : Kegiatan bersama yang bermanfaat untuk orang lain	52, 54, 55, 56	59, 60, 63, 64	8

Kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Identitas Interpersonal Peserta Didik**  
**(Setelah Uji Coba)**

No	Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
1	<b>Persahabatan</b> (Hubungan pertemanan yang dibangun atas dasar keakraban dan kesamaan kebiasaan)	<b>Akrab</b> : Kedekatan perasaan dengan teman	1,2, 3	4,5, 6	6
		<b>Kesamaan kebiasaan</b> : Pandangan bahwa kegiatan dirinya mirip dengan teman	7,8,9	10,11, 12,13	7
2	<b>Hubungan dengan lawan jenis</b> (Interaksi dengan lawan jenis yang didasari dengan ekspresi cinta dan komitmen)	<b>Ekspresi cinta</b> : Memahami cara mengungkapkan perasaan kasih sayang kepada orang lain yang disukai	14,15, 16	17,18, 19	6
		<b>Komitmen</b> : Kesepakatan untuk menjalani hubungan yang saling mencintai dan menyayangi	20,21, 22,23	24,25 26	7
3	<b>Peran sebagai pria dan wanita</b> (Kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan jenis kelamin)	<b>Penerimaan diri</b> : Nyaman pada keadaan dirinya secara kodrati	27,28 29	30,31 32,33	7
		<b>Peran sesuai</b> : Perilaku yang tidak menentang norma	34,35, 36	37,38, 39	6
4	<b>Rekreasi</b> (Kegiatan yang dinamis berbentuk kreativitas dan sosial)	<b>Aktivitas kreatif</b> : Kegiatan bersama yang menghasilkan sesuatu, hal baru dan berbeda dengan yang lain	40,41, 42,43	44,45, 46,47	8
		<b>Kegiatan sosial</b> : Kegiatan bersama yang bermanfaat untuk orang lain	48,49, 50	51,52, 53,54	7

### E. Pengembangan Instrumen

Pada proses pengembangan instrumen dilakukan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, *judgement* oleh pakar dan praktisi, serta uji keterbacaan, validitas dan reliabilitas. Tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

## **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan dalam beberapa kegiatan, sebagai berikut.

### **a. Melakukan observasi dan menentukan permasalahan yang diteliti**

Permasalahan yang diteliti ditentukan berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah.

### **b. Menyusun Instrumen**

Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang telah dikembangkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh ahli dan diadaptasi oleh peneliti sesuai dengan situasi dan kondisi yang diperlukan.

### **c. Uji keterbacaan instrumen**

Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada peserta didik kelas VII SMP PGRI Kabupaten Bandung.

## **2. Tahap *Judgement* oleh Pakar dan Praktisi**

### **a. Pakar**

*Judgement* bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen berdasarkan segi bahasa, konstruk, dan konten. *Judgement* dilakukan oleh enam orang, yang merupakan pakar secara teoritik. Pakar secara teoritik merupakan dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), yaitu Dra. Hj. Setiawati, M.Pd., Dr. Tina Hayati Dahlan, M. Pd., Psi., Dra. Hj. S. W. Indrawati, M. Pd., Psi., dan Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd.,. Masukan pakar dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang dibuat.

## **b. Praktisi**

*Judgement* dilakukan oleh praktisi karena untuk mengetahui kondisi real peserta didik yang ada di sekolah. Praktisi merupakan koordinator BK di SMPN 1 Ciparay yang berlatar belakang BK, yaitu N. Lisnur Solihah, S.Pd, M.MPd,. Praktisi selanjutnya merupakan praktisi secara kebahasaan. Praktisi secara kebahasaan merupakan guru Bahasa Indonesia di SMP Bina Taruna, yaitu Euis Nicky M, S. S.

## **3. Tahap Uji Keterbacaan, Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **a. Uji Keterbacaan Instrumen**

Sebelum instrumen penyesuaian sosial diuji secara empiris, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada lima orang peserta didik kelas VII SMP PGRI Buah Batu, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat di mengerti oleh peserta didik kelas VII SMP PGRI Buah Batu.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami item pernyataan, namun ada beberapa kata yang mereka kurang memahaminya. Kata yang kurang dipahami kemudian diganti dengan kata yang lebih mudah dimengerti peserta didik SMP. Dengan demikian seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh peserta didik kelas VII SMP PGRI Buah Batu.

## b. Uji Validitas Instrumen

Terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 1997: 160).

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada kelas VIII di SMP PGRI. Alasan dilaksanakan di SMP PGRI karena SMP PGRI sama-sama SMP Swasta dan se-gugus dengan SMP Bina Taruna. SMP PGRI juga berlokasi dekat dengan SMP Bina Taruna.

Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 1997: 160).

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*) untuk mengetahui instrumennya valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2010: 177) dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan pakar dan praktisi (*expert judgement*). Selanjutnya dilakukan dengan uji validitas empiris atau validitas statistik. Adapun uji validitas statistik dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson's Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Sumber: Arikunto, (1997: 162)

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$N$  : Banyaknya data keseluruhan

$\sum X$  : Jumlah skor X

$\sum Y$  : Jumlah skor Y

Pada penelitian ini uji validitas empiris dilakukan dengan menggunakan perhitungan dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Hasil perhitungan uji validitas melalui perhitungan *Microsoft Excel* dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Validitas Instrumen Identitas Interpersonal**

No Soal	T hitung	T tabel	Keterangan
1	4.732	1.668	Valid
2	1.806	1.668	Valid
3	2.873	1.668	Valid
4	0.455	1.668	Tidak valid
5	3.602	1.668	Valid
6	0.793	1.668	Tidak valid
7	2.631	1.668	Valid
8	5.996	1.668	Valid
9	1.889	1.668	Valid
10	0.966	1.668	Tidak valid
11	4.195	1.668	Valid
12	3.963	1.668	Valid
13	1.937	1.668	Valid
14	3.171	1.668	Valid
15	1.895	1.668	Valid
16	2.398	1.668	Valid
17	2.830	1.668	Valid
18	1.838	1.668	Valid
19	1.721	1.668	Valid
20	1.804	1.668	Valid

21	1.193	1.668	Tidak valid
22	3.337	1.668	Valid
23	4.934	1.668	Valid
24	3.772	1.668	Valid
25	4.498	1.668	Valid
26	1.903	1.668	Valid
27	0.328	1.668	Tidak valid
28	3.063	1.668	Valid
29	0.341	1.668	Tidak valid
30	2.441	1.668	Valid
31	1.893	1.668	Valid
32	1.969	1.668	Valid
33	1.988	1.668	Valid
34	2.966	1.668	Valid
35	1.712	1.668	Valid
36	6.322	1.668	Valid
37	3.156	1.668	Valid
38	2.705	1.668	Valid
39	0.977	1.668	Tidak valid
40	0.823	1.668	Tidak valid
41	5.333	1.668	Valid
42	3.022	1.668	Valid
43	2.754	1.668	Valid
44	3.472	1.668	Valid
45	1.706	1.668	Valid
46	0.383	1.668	Tidak valid
47	1.724	1.668	Valid
48	1.799	1.668	Valid
49	6.321	1.668	Valid
50	1.753	1.668	Valid
51	2.284	1.668	Valid
52	0.607	1.668	Tidak valid
53	4.179	1.668	Valid
54	3.632	1.668	Valid
55	3.245	1.668	Valid
56	2.267	1.668	Valid
57	1.689	1.668	Valid
58	1.731	1.668	Valid
59	2.924	1.668	Valid
60	2.334	1.668	Valid
61	5.020	1.668	Valid
62	3.329	1.668	Valid
63	4.039	1.668	Valid
64	1.761	1.668	Valid

Tabel untuk responden berjumlah 66 orang adalah 1,668. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil uji validitas dari 64 butir pernyataan tentang identitas interpersonal. Setelah diujicobakan terdapat 54 pernyataan yang dianggap valid dan 10 pernyataan yang dianggap tidak valid.

### c. Uji Reliabilitas

Melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen harus diuji reliabilitasnya agar memperoleh data yang dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (1997: 170) yang menyebutkan bahwa Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Adapun pengertian reliabilitas menurut Arikunto (1997: 170) adalah instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *internal consistency* dengan menggunakan rumus KR 21.

Uji reliabilitas menggunakan rumus KR 21, sebagai berikut.

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M^2}{k s_t^2} \right)$$

Sugiono (2010: 186)

Keterangan :

$k$  : jumlah item dalam instrumen

$M$  : Mean skor total

$s_t^2$  : Varians total

Berdasarkan pengujian reliabilitas, maka didapatkan hasil pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Reliabilitas Instrumen Identitas Interpersonal**

<b>r i</b>	<b>Jumlah soal</b>
0.8324	64

Setelah dihitung dengan rumus

KR 21, dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas identitas interpersonal adalah sebesar 0,8324. Sedangkan nilai  $r_{tabel}$  dari  $n = 66$  pada adalah 0,244.

Adapun keterangan tentang derajat keterandalan, adalah sebagai berikut (Arikunto, 1997: 276).

0,00 – 0,199 Derajat keterandalan sangat rendah

0,20 – 0,399 Derajat keterandalan rendah

0,40 – 0,599 Derajat keterandalan cukup

0,60 – 0,799 Derajat keterandalan tinggi

0,80 – 1,00 Derajat keterandalan sangat tinggi

Instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel dengan derajat keterandalan sangat tinggi dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner terhadap peserta didik SMP Bina Taruna sebagai responden yang dilakukan mulai Senin 9 April 2012. Kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- a. Pembukaan dan penyampaian maksud kedatangan.
- b. Menyebarkan kuesioner kepada responden.
- c. Memberikan penjelasan tentang tata cara pengisian kuesioner.
- d. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- e. Kuesioner yang telah diisi oleh responden diperiksa langsung untuk menghindari tidak lengkapnya identitas maupun item yang belum dijawab lengkap.
- f. Penutupan dan mengucapkan terima kasih.

### **G. Analisis Data**

Setelah kuesioner diisi oleh responden maka data diolah melalui tahap sebagai berikut.

#### **1. Verifikasi Data**

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Berdasarkan hasil verifikasi diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

#### **2. Penskoran**

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan yang ditetapkan. Instrumen pengumpul data menggunakan Skala *Likert* yang menyediakan lima alternatif jawaban. Setiap item pernyataan yang disajikan

memiliki rentang skor dari angka 1 (satu) sampai angka 5 (lima), dengan setiap item ada yang bernilai *favourable statement* dan *unfavourable statement*. Pola penskoran kuesioner dapat dilihat pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Pola Penskoran Instrumen Identitas Interpersonal**

Pilihan	<i>Favourable statement</i>	<i>Unfavourable statement</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### 3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui profil identitas interpersonal peserta didik. Profil tersebut diperoleh berdasarkan instrumen yang telah disebar pada peserta didik SMP Bina Taruna Tahun Ajaran 2011/2012. Data yang diperoleh menjadi landasan dalam penyusunan program bimbingan pribadi sosial berdasarkan identitas interpersonal peserta didik.

### 4. Pengolahan Data untuk Pengembangan Program

Hasil pengolahan data identitas interpersonal peserta didik yang dijadikan landasan dalam penyusunan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi empat kategori yaitu status *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium*, dan *identity achievement*. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Kategori Identitas Interpersonal Peserta didik**

KATEGORI	INTERPRETASI
<i>Diffusion</i>	Peserta didik dikategorikan memiliki status identitas <i>diffusion</i> , jika mendapat hasil dari rumus: $(x - 1,50 s = )$
<i>Foreclosure</i>	Peserta didik dikategorikan memiliki status identitas <i>foreclosure</i> , jika mendapat hasil dari rumus: $(x - 0,50 s = )$
<i>Moratorium</i>	Peserta didik dikategorikan memiliki status identitas <i>moratorium</i> , jika mendapat hasil dari rumus: $(x + 0,50 s = )$
<i>Achievement</i>	Peserta didik dikategorikan memiliki status identitas <i>achievement</i> , jika mendapat hasil dari rumus: $(x + 1,50 s = )$

(Rakhmat dan Solehudin, 2006:65)

### 5. Uji Validitas Program

Struktur program yang dikembangkan terdiri atas: (a) rasional; (b) deskripsi kebutuhan; (c) tujuan program; (d) sasaran layanan; (e) pengembangan tema; (f) media dan alat pendukung; (g) tahapan pelaksanaan program; serta (h) evaluasi.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis kelayakan program, adalah sebagai berikut.

- a. Uji rasional program melibatkan pakar bimbingan dan konseling.
- b. Uji keterbacaan (*readability*) program melibatkan guru pembimbing di sekolah.

## **H. Prosedur Penelitian**

Terdapat tujuh tahap yang dilakukan pada penelitian. Berikut dijelaskan prosedur penelitiannya.

### **1. Tahap Pertama : Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan dalam beberapa kegiatan, sebagai berikut.

#### **a. Melakukan observasi**

Observasi dilakukan untuk menentukan permasalahan yang diteliti berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah.

#### **b. Melakukan studi kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan teori yang jelas yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

#### **c. Menyusun proposal penelitian**

Tahap awal penelitian ini adalah menyusun proposal penelitian yang diajukan pada salah satu mata kuliah.

#### **d. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Skripsi**

Setelah melakukan beberapa revisi, proposal diajukan kepada dewan skripsi dan kemudian disetujui ketua dewan skripsi dan dosen pembimbing.

#### **e. Menyiapkan perijinan penelitian untuk pengambilan data**

Perijinan dilakukan untuk memenuhi syarat administratif. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah mengajukan ijin penelitian.

### **2. Tahap Kedua : Merancang Instrumen Penelitian**

Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang telah dikembangkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli dan diadaptasi sesuai dengan

situasi dan kondisi yang diperlukan.

### **3. Tahap Ketiga : Uji Kelayakan Instrumen**

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mendapatkan instrumen identitas interpersonal peserta didik, dilakukan kegiatan berupa :

- a. *judgement* instrumen dilakukan dengan mengidentifikasi masukan-masukan konseptual dari pakar bimbingan dan konseling dan praktisi (koordinator guru BK dan guru Bahasa Indonesia);
- b. uji keterbacaan instrumen dan uji kepraktisan instrumen.

### **4. Tahap Keempat : Revisi Instrumen**

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen, kegiatan berikutnya adalah:

- a. mengevaluasi dan menginventarisasi hasil uji kelayakan instrumen;
- b. memperbaiki redaksi dan isi instrumen;
- c. tersusun instrumen identitas interpersonal peserta didik yang sudah direvisi.

### **5. Tahap Kelima : Pengumpulan Data Identitas Interpersonal Peserta Didik**

Pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapatkan profil identitas interpersonal peserta didik. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- a. menyusun rencana dan teknis pengumpulan data;
- b. melaksanakan penyebaran instrumen identitas interpersonal peserta didik;
- c. menganalisis hasil penyebaran instrumen.

### **6. Tahap enam: Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial.**

Proses penyusunan program bimbingan pribadi sosial dalam penelitian terdiri dari dua langkah, sebagai berikut.

### **a. Penyusunan Program**

Penyusunan program dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh tentang profil identitas interpersonal peserta didik. Profil indikator-indikator identitas interpersonal merupakan dasar dalam penyusunan program bimbingan pribadi sosial berdasarkan identitas interpersonal peserta didik. Penyusunan program terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan program, proses penyusunan program dan evaluasi program.

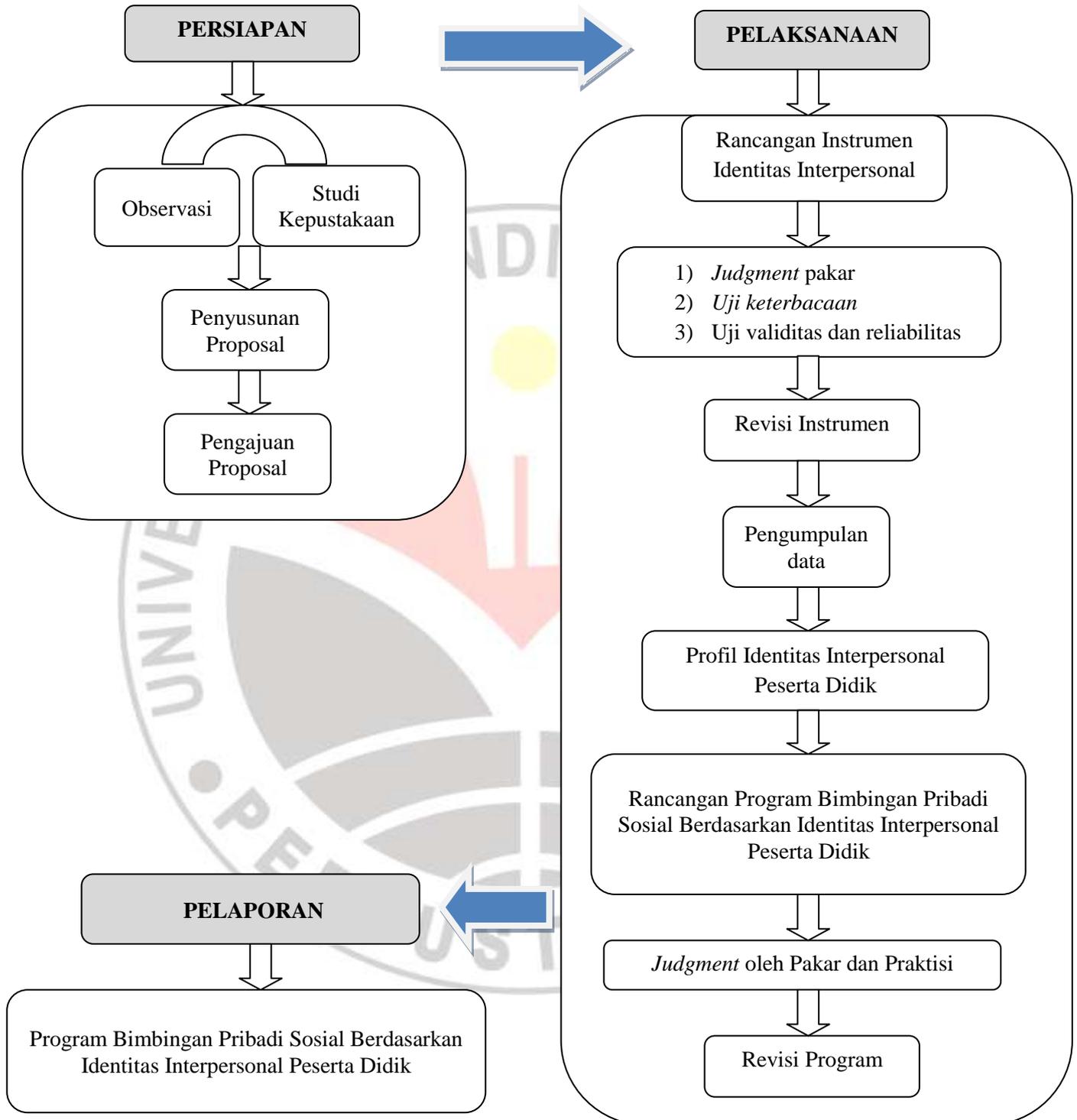
### **b. Validasi Program**

Program yang telah dirancang kemudian dipertimbangkan oleh pakar dan praktisi. Pertimbangan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan program untuk diterapkan di SMP Bina Taruna. Pakar yang dimaksud adalah satu orang dosen dengan latar belakang pendidikan jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) Universitas Pendidikan dan Bimbingan (UPI) yang bergelar Doktor (S3). Adapun praktisi BK yang dimaksud adalah dua orang koordinator BK yang bertugas di SMPN 1 Ciparay (dengan latar belakang pendidikan S2 BK) dan SMP Bina Taruna.

## **7. Tahap tujuh: Perbaikan Program Bimbingan Pribadi Sosial.**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memperbaiki program. Program yang telah dibuat sebelumnya. Dilakukan atas dasar hasil pertimbangan oleh pakar dan praktisi yang kemudian dilakukan penyempurnaan sehingga layak sebagai program untuk diterapkan. Perbaikan ini dimaksudkan untuk menghasilkan program bimbingan dan konseling pribadi sosial yang tepat diterapkan berdasarkan identitas interpersonal peserta didik.

Agar lebih jelas, alur penelitian disajikan pada Bagan 3.1 sebagai berikut.



**Bagan 3.1**  
**Prosedur Penelitian Program Bimbingan Pribadi Sosial berdasarkan**  
**Identitas Interpersonal Peserta didik**